

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari apa yang penulis paparkan di atas mulai dari penyajian hingga pembahasan terkait penelitian penulis, maka dapat disimpulkan bahwa proses implementasi di perpustakaan SMPN 2 Banjarmasin masih belum terlaksana sesuai sebagaimana teori yang dirumuskan oleh para ahli, terkhusus yang resmi dikeluarkan oleh Kemendikbud. Namun, dibalik itu, Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Banjarmasin juga telah mengimplementasikan beberapa hal yang sesuai seperti uraian berikut:

1. Pengimplementasian meliputi Pertama, tahap pembiasaan yang terdiri dari kegiatan membaca rutin di pagi hari sebelum mulainya pelajaran pada pukul 07.30-08.00 pagi; kemudian memperbarui (*replace*) tatanan letak rak buku di perpustakaan; serta memberikan *reward* kepada pengunjung dengan jumlah absen yang paling banyak. Kedua, tahap pembelajaran. Pada tahap ini pustakawan bekerja sama dengan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan Gerakan Literasi di perpustakaan SMPN 2 Banjarmasin, dengan alasan bahwa guru Bahasa Indonesia ini dirasa yang paling sesuai dengan Gerakan Literasi yaitu bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya mempunyai interaksi langsung dengan literasi bahkan terdapat materi khusus literasi di dalamnya.

2. Sementara untuk kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah ialah; Pertama, kelangkaan bahan bacaan serta buku yang ada tidak sesuai dengan minat mereka; Kedua, gerakan yang belum terorganisir dengan baik serta kurangnya minat membaca di kalangan siswa.

B. Saran

1. Sebaiknya para *stakeholder* terkait harus lebih memperhatikan lagi serta melakukan pengupayaan yang lebih sistematis terhadap gerakan literasi di perpustakaan SMPN 2 Banjarmasin.
2. Kepada pustakawan, sebagaimana yang penulis jelaskan pada teori bahwa memang terdapat banyak hal yang miss dalam proses pelaksanaannya sehingga masih perlu penyesuaian, seperti perencanaan hingga strategi-strategi yang dipakai dalam menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di perpustakaan SMPN 2 Banjarmasin.